

**PENGARUH ASET PRODUKTIF DAN DANA PIHAK KETIGA  
TERHADAP *EARNING AFTER TAX*  
PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2003-2016**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapat Gelar Sarjana Ekonmi (S.E)**

**Oleh**

**SINTHIA MEIDA SARI**

**NPM : 1351020174**

**Jurusan : Perbankan Syari'ah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2017 M**

**PENGARUH ASET PRODUKTIF DAN DANA PIHAK KETIGA  
TERHADAP *EARNING AFTER TAX*  
PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2003-20116**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapat  
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

**SINTHIA MEIDA SARI**

**NPM : 1351020174**

**Jurusan : Perbankan Syari'ah**

Dosen Pembimbing I : Drs. Nasruddin, M.Ag

Dosen Pembimbing II : Any Eliza, S.E., M.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H / 2017 M**



## ABSTRAK

Bank syariah harus mampu melindungi secara baik dana masyarakat serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif. Sebagai lembaga keuangan, sebagian besar dari aset produktif bank berupa penggunaan dalam bentuk pinjaman yang diberikan kepada masyarakat. Tingginya tingkat kolektibilitas atau pengembalian aset produktif suatu bank dapat memenuhi kebutuhan modal bank yang diperoleh dari laba usaha bank tersebut dan sebaliknya apabila bank tersebut terus-menerus mengalami kerugian maka ada kemungkinan modal yang dimiliki akan terkikis sedikit demi sedikit.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh aset produktif terhadap *earning after tax* dan bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri periode 2003-2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aset produktif terhadap *earning after tax* dan mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri periode 2003-2016.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi penelitian yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dengan sampel penelitian data laporan keuangan tahunan dari periode tahun 2003 sampai dengan 2016. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas) uji  $R^2$ , uji  $t$ , dan uji  $F$  dengan aset produktif dan dana pihak ketiga sebagai variabel independen dan *earning after tax* sebagai variabel dependen.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, aset produktif secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning after tax*. Hal ini dibuktikan dari uji parsial dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,279 < 2,228$ ) dengan nilai signifikansi ( $0,069 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_1$  ditolak. Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax*. Hal ini dibuktikan dari uji parsial dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,723 < 2,228$ ) dengan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_2$  diterima. Sedangkan, secara simultan aset produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini buktikan dari uji  $F$  yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $145,226 > 3,71$ ) dengan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil  $R^2$  0,967 yang berarti 96,7% variabel *earning after tax* dipengaruhi oleh variabel aset produktif dan dana pihak ketiga sedangkan 3,3% variabel *earning after tax* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Aset Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan *Earning After Tax* (Laba Bersih)





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH ASET PRODUKTIF DAN DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP EARNING AFTER TAX PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2003-2016**

**Nama Mahasiswa : Sintia Meida Sari**  
**NPM : 1351020174**  
**Program Studi : Perbankan Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam siding Munaqosah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Bandar Lampung, 19 Oktober 2017**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Nasruddin, M.Ag.**  
**NIP. 195809241990031003**

**Any Eliza, S.E., M.Ak**  
**NIP. 198308152006042004**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
**NIP. 197905142003121003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : Pengaruh Aset Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Earning After Tax* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016.**

**Disusun oleh : Sinthia Meida Sari, NPM: 1351020174, Jurusan: Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 27 November 2017.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Ruslan Abdul Ghfur, M.S.I.**

**Sekretaris : Gustika Nurmalia, M.Ek.**

**Penguji I : Ahmad Zuliansyah, M.M**

**Penguji II : Drs. H. Nasrudin, M.Ag.**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Moh. Baharudin, M.A**  
**NIP. 195808241989031003**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ  
وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

**“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa’at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.” (QS: Al-Baqarah: 254)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. *Ayah Ali Usman dan Ibu Siti Humdana , terima kasih atas segala cinta, doa, kesabaran, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada penulis. “Ya Allah, sayangi dan rahmatilah mereka lebih dari ketika mereka menyayangiku di waktu kecil”.*
2. *Abangku dan adikku Noperi Rudian Syah dan Miranda Mareta Tasya yang senantiasa membimbing mendukung dengan doa maupun materi yang diberikan untukku.*
3. *Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung*

## **RIWAYAT HIDUP**

Sinthia Meida Sari, dilahirkan di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada tanggal 13 Mei 1995, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah Ali Usman dan Ibu Siti Humdana.

Pendidikan dimulai dari TK Pertiwi Gadingrejo Kabupaten Pringsewu selesai pada tahun 2001, SDN 2 Gadingrejo selesai pada tahun 2007, SMPN 1 Gadingrejo selesai pada tahun 2010, SMAN 1 Gadingrejo selesai pada tahun 2013. Dan mengikuti pendidikan tingkat Perguruan Tinggi pada Fakultas Syariah di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 TA 2013/2014.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti seminar-seminar dari dalam kampus maupun dari luar kampus.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Aset Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Earning After Tax* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.

2. Bapak Drs. Nasruddin, M.Ag selaku Pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
  3. Ibu Any Eliza, S.E, M.Ak selaku Pembimbing dua yang telah sangat banyak meluangkan waktu, membantu mengajarkan mengolah data dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
  4. Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I selaku dosen telah banyak memberikan pelajaran, membimbing, memberikan arahan, serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
  5. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
  6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber informasi, serta data dan lain-lain.
  7. Untuk teman terdekatku, Zahir Sujana terimakasih atas semua dukungan dan motivasi dalam setiap perjuangan dalam penyelesaian skripsi ini.
  8. Untuk sahabat-sahabatku terima kasih Aulia Fajriyati, Shofia Endalla, Riska Yuli Anggraini, dan Fina Dita Fransiska atas semua dukungan, canda tawa dan motivasi dalam setiap perjuangan penyelesaian skripsi ini.
- Thanks for being the shadow of my life.



9. Untuk teman-teman sekaligus keluargaku Teh Tia, Eva, Hilda, Dinda, Retno, Yusa, Agung, Alvin yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Perbankan syariah 2013 khususnya Perbankan Syariah kelas C angkatan 2013, yang telah berjuang bersamaku sampai detik ini, semoga kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pringsewu, Oktober 2017

**Sinthia Meida Sari**  
**NPM.1351020174**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Perbankan Syariah	
1. Definisi Bank Syariah	16
2. Perkembangan Perbankan Syariah	18
3. Kelembagaan Bank Syariah	20
B. Laporan Keuangan	
1. Definisi Laporan Keuangan	23
2. Laporan Keuangan dalam Perspektif Islam	25
3. Tujuan Laporan Keuangan Syariah	28
4. Komponen-komponen Laporan Keuangan	30
C. Analisis Laporan Keuangan	
1. Definisi Analisis Laporan Keuangan	32
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	35
D. Aset Produktif	
1. Definisi Aset Produktif	37
2. Prinsip-prinsip Aset Produktif	38
3. Komponen Aset Produktif	40

4. Penilaian Kualitas Aset Produktif .....	41
E. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	
1. Definisi Dana Pihak Ketiga .....	42
2. Jenis-jenis Penghimpun Dana .....	
a. Giro <i>Wadi'ah</i> .....	43
b. Tabungan <i>Wadi'ah</i> .....	45
c. Tabungan <i>Mudharabah</i> .....	45
d. Deposito <i>Mudharabah</i> .....	46
F. <i>Earning After Tax</i> (EAT) .....	
1. Definisi <i>Earning After Tax</i> .....	47
2. Kinerja Keuangan <i>Earning After Tax</i> .....	48
G. Kajian Pustaka .....	49
H. Kerangka Pemikiran .....	52
I. Hipotesis .....	53

### **BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

A. Jenis dan Penelitian Data .....	
1. Jenis Penelitian .....	56
2. Sifat Penelitian .....	56
B. Sumber Data .....	57
C. Populasi Penelitian .....	57
D. Metode Pengumpulan Data .....	
1. Metode Dokumentasi .....	58
2. Metode Studi Pustaka .....	58
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	
1. Variabel Dependen .....	59
2. Variabel Independen .....	59
F. Metode Analisis Data .....	
1. Analisis Penelitian Deskriptif .....	61
2. Uji Asumsi Klasik .....	
a. Uji Normalitas .....	61
b. Uji Autokorelasi .....	62
c. Uji Asumsi Multikolinieritas .....	62
d. Uji Heteroskedastisitas .....	63
3. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda .....	63
4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	64
5. Uji Hipotesis .....	
a. Uji t .....	65
b. Uji F .....	66

### **BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Singkat Objek Penelitian .....	
1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri .....	
a. Sejarah Singkat BSM .....	68
b. Visi dan Misi BSM .....	70

B. Analisis Data	
1. Statistik Deskriptif.....	72
2. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas.....	74
b. Uji Autokorelasi.....	75
c. Uji Multikolinieritas.....	76
d. Uji Heteroskedastisitas.....	77
3. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda .....	78
4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	79
5. Uji Hipotesis	
a. Uji t.....	80
b. Uji F.....	81
C. Pembahasan	
1. Pengaruh Aset Produktif Terhadap <i>Earning After Tax</i> Pada Bank Syariah Mandiri .....	83
2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap <i>Earning After Tax</i> Pada Bank Syariah Mandiri .....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ikhtisar Neraca Bank Syariah Mandiri.....	11
Tabel 1.2	Aset Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan <i>Earning After Tax</i> Bank Syariah Mandiri.....	12
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	50
Tabel 3.1	Definisi Oprasional Variabel.....	60
Tabel 4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi (Uji <i>Runs Test</i> ).....	76
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF).....	77
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda dan Persamaan Regresi .....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran.....	52
Gambar 4.1	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot.....	78



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami dan mengembangkan judul skripsi ini, maka perlu dipertegas judul yang saya ambil yaitu **"PENGARUH ASET PRODUKTIF DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP *EARNING AFTER TAX* PADA BANK SYARIAH MANIDIRI PERIODE 2003-2016"**. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut :

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.1045

## 2. Aset Produktif

Merupakan alat yang bertujuan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, dari penilaian kualitas aset ialah untuk menilai kondisi aset bank.<sup>2</sup>

## 3. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah dan lainnya baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Pada setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki.<sup>3</sup>

## 4. *Earning After Tax*

*Earning After Tax* atau laba bersih adalah laba operasi ditambah pendapatan non operasi seperti pendapatan bunga dikurangi biaya non operasi seperti biaya bunga dikurangi pajak penghasilan.<sup>4</sup>

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh Aset Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Earning After Tax*” adalah untuk mengetahui aset produktif dan dana pihak ketiga yang di himpun oleh suatu bank dalam mempengaruhi *earning after tax* atau laba bersih dalam laporan keuangan.

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.16

<sup>3</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.59

<sup>4</sup> Madnasir, Rodho IntanPutri Hasibuan, *Manajemen Perbankan Syariah I*, (Fakultas Syariah, IAIN Raden Intan Lampung), h.23



## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Secara Ojektif**

Sebagai lembaga keuangan, sebagian besar dari aset produktif bank berupa penggunaan dalam bentuk pinjaman yang diberikan kepada masyarakat. Tingginya tingkat kolektibilitas atau pengembalian aset produktif suatu bank dapat memenuhi kebutuhan modal bank yang diperoleh dari laba usaha bank tersebut dan sebaliknya apabila bank tersebut terus-menerus mengalami kerugian maka ada kemungkinan modal yang dimiliki akan terkikis sedikit demi sedikit.

Fluktuasi (ketidak tetapan) laba bersih pada Bank Syariah Mandiri menjadi fenomena yang penulis temukan dalam mengangkat judul skripsi ini. Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi laba bersih, sedangkan jumlah aset produktif dan dana pihak ketiga terus mengalami kenaikan.

### **2. Secara Subjektif**

Pokok bahasan skripsi ini relavan dengan ilmu yang dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah kemudian literature dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini tersedia diperpustakaan dan di website bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang telah diaudit.

### C. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Untuk menghindari pengoprasian bank dengan sistem bunga, maka islam memperkenalkan prinsip-prinsip mualamah islam. Dengan kata lain, bank islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba.<sup>5</sup>

Bank Islam atau disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Hadist.

Bank Syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Menurut Schaik, Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.3

<sup>6</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.15

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil. Disamping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh *imbalan* atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Jadi, dalam operasional bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran Islam berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya.<sup>7</sup>

Bank harus mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran dan tujuan setiap lembaga perbankan pada umumnya. Kegiatan penggunaan dana merupakan usaha bank dalam meningkatkan aset produktif.

Kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tergantung pada kerja, yang salah satu indikator utamanya adalah kualitas dari penanaman dana bank. Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah akan baik. Segala kualitas penanaman dana yang buruk akan membawa pengaruh menurunnya

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h.5-6

kinerja bank yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Keanekaragaman produk bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan dalam rangka mewujudkan tata cara penilaian kualitas aset produktif yang berdasarkan pada prinsip kehati-hatian dan memenuhi prinsip syariah maka telah ditetapkan Peraturan Bank Indonesia tentang kualitas aset produktif bagi bank syariah.

Aset produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.<sup>8</sup> Pengelolaan dana dalam aset produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional termasuk distribusi bagi hasil, biaya gaji serta biaya operasional lainnya. Maka pihak manajemen bank harus mampu mengelola kualitas aset produktif yang telah dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang diharapkan.

Sebagai lembaga keuangan, sebagian besar dari aset produktif bank berupa penggunaan dalam bentuk pinjaman yang diberikan kepada masyarakat. Tingginya tingkat kolektibilitas atau pengembalian aset produktif suatu bank dapat memenuhi kebutuhan modal bank yang diperoleh dari laba usaha bank tersebut dan sebaliknya apabila bank tersebut

---

<sup>8</sup>Peraturan Bank Indonesia No: 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Aset Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah, Pasal 1.

terus-menerus mengalami kerugian maka ada kemungkinan modal yang dimiliki akan terkikis sedikit demi sedikit.<sup>9</sup>

Aset produktif merupakan aset operasional bank yang akan menghasilkan keuntungan atau laba bank itu sendiri. Kualitas dari aset produktif perlu dinilai, untuk mengantisipasi resiko dalam penanaman dana, memantau kualitas, kolektabilitas aset serta untuk memantau kondisi aset produktif dalam keadaan yang sehat. Ada banyak cara yang digunakan dalam mengukur kinerja aset produktif salah satunya menggunakan rasio keuangan yang terdapat pada aset produktif dapat diukur dengan rasio *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP). PPAP merupakan bagian yang dipersiapkan untuk menutupi resiko gagal bayar dari aset produktif yang diklasifikasikan. Aset produktif yang berkualitas adalah aset dengan tingkat kegagalan bayarnya sedikit dan kegagalan bayar yang ada mampu ditutupi oleh tingkat dana cadangan yang dipersiapkan.<sup>10</sup>

Penilaian aset produktif penempatan pada bank-bank lain juga didasarkan pada kolektabilitasnya yang diklasifikasikan kedalam lima kelompok yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar diragukan dan macet. Aset Produktif dalam bentuk Pembiayaan, Piutang dan atau *Qardh* dinilai berdasarkan prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas nasabah, dan kemampuan membayar.

---

<sup>9</sup>Alvita Chatarine, *Op.Cit.* h.563

<sup>10</sup>Amrina Rosyada, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Performing Financing Terhadap Return Of Asset Pada Bank Umum Syariah*. (Skripsi program konsentrasi perbankan syariah fakultas syariah dan hukum universitas Islam Negri Syarif Hidayatulloh Jakarta,2015), h.4

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan dilempar ke masyarakat. Dalam memberikan kredit, sektor perbankan memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat. Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.<sup>11</sup>

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut sumber dana dari pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.

Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap pilihan mempunyai pertimbangan tertentu dan adanya suatu pengharapan yang ingin diperoleh. Pengharapan yang diinginkan berupa keuntungan,

---

<sup>11</sup>Sukma, *Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan resiko kredit terhadap profitabilitas*, Jurnal ekonomi keuangan dan perbankan, Vol 1, No.2 (2013) h. 6

kemudahan atau keamanan uang ataupun semuanya. Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi kedalam tiga jenis yaitu simpanan tabungan, giro dan deposito.<sup>12</sup>

Menurut Laporan Statistik Perbankan Syariah, Juni 2014, dari tahun ketahun komposisi dana pihak ketiga (DPK) yang terdiri dari Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah mengalami peningkatan. Diantara giro, tabungan, dan deposito yang memiliki jumlah terbanyak adalah deposito, kemudian tabungan dan diikuti giro. Dari sisi tabungan, yang paling banyak diminati masyarakat adalah tabungan dengan akad mudharabah. Sedangkan dari sisi deposito yang paling banyak diminati adalah deposito satu bulanan. Salah satu indikator dari pertumbuhan bank syariah adalah aset yang dimiliki, dana pihak ketiga, pembiayaan. Penghimpunan DPK (Giro, Tabungan, dan Deposito) yang semakin mengalami peningkatan, mengindikasikan semakin besarnya perhatian dan kesadaran masyarakat dari berbagai golongan akan keberadaan lembaga keuangan (bank) yang sangat menguntungkan bagi mereka atas bagi hasil yang mereka peroleh begitu juga dengan laba yang diperoleh bank.<sup>13</sup>

*Earning After Tax* (EAT) adalah laba bersih setelah pajak dimana total laba yang dihasilkan dari pendapatan dikurangi beban-beban dan telah diperhitungkan/dikurangi pajak. Faktor yang akan mempengaruhi

---

<sup>12</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004) h.64

<sup>13</sup> Lutfiah Putri, Dina, *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam, Vol 2 No.8, Agustus 2015, h.644



besar kecilnya laba bersih setelah pajak adalah kualitas aset produktif, pengelolaan beban-beban perusahaan dan pajak yang dikenakan.

Objek penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri yang merupakan perbankan syariah di Indonesia. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sebagaimana diketahui krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997-1998. Pada saat yang bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompokkan perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1999, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah. Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya sehingga kegiatan usaha berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Bank Syariah Mandiri.<sup>14</sup> Sejak berdirinya BSM dengan kinerja yang membaik

---

<sup>14</sup> [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id), *Sejarah Bank Mandiri Syariah*, diakses tanggal 04 Mei 2017 pukul 13.00 WIB



berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2015 yang disajikan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Ikhtisar Neraca Bank Syariah Mandiri  
(dalam miliar rupiah)

Tahun	AP (X1)	DPK (X2)	EAT (Y)
2003	3.130.895	2.628.887	15.835
2004	6.404.230	5.725.007	103.447
2005	7.971.000	7.038.000	83.819
2006	8.912.732	8.219.267	65.480
2007	12.269.374	11.105.979	115.455
2008	16.399.333	14.898.687	196.416
2009	21.319.000	19.338.000	291.000
2010	30.744.000	28.998.000	419.000
2011	44.918.000	42.168.000	551.000
2012	50.640.000	47.409.000	806.000
2013	58.947.000	56.461.000	651.000
2014	61.900.000	59.821.000	-45.000
2015	64.975.000	62.113.000	290.000
2016	72.968.000	69.950.000	325.000

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri

Fluktuasi pada Bank Syariah Mandiri menjadi fenomena yang penulis temukan dalam mengangkat judul skripsi ini. Artinya, tidak selalu kenaikan aset produktif dan dana pihak ketiga diikuti dengan kenaikan laba bersih.

Tabel 1.2  
Aset Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan *Earning After Tax*  
Bank Syariah Mandiri

Tahun	AP		DPK		EAT	
2016	72.968	↑	69.950	↑	325	↑
2015	64.975	↑	62.113	↑	290	↑
2014	61.900	↑	59.821	↓	72	↓
2013	58.947	↑	56.461	↑	651	↓
2012	50.640	↑	47.409	↑	806	↑
2011	44.918	↑	42.618	↑	551	↑
2010	30.744	↑	28.998	↑	419	↑
2009	21.319	↑	19.338	↑	291	↑
2008	16.399	↑	14.899	↑	196	↑
2007	12.269	↑	11.105	↑	115	↑
2006	8.912	↑	8.219	↑	65	↓
2005	7.970	↑	7.037	↑	83	↓
2004	6.404	↑	5.725	↑	103	↑
2003	3.130	↑	2.628	↑	15	↓

Sumber : Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2003, 2005, 2006, 2013 laba bersih mengalami penurunan EAT atau laba bersih. Sedangkan, aset produktif dan dana pihak ketiga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kondisi yang seharusnya terjadi apabila aset produktif dan dana pihak ketiga meningkat maka laba bank juga meningkat, karena perolehan laba bank sangat bergantung dengan penempatan dana di sisi aset. Artinya, bisa dikatakan bahwa semakin tinggi rasio aset produktif dan dana pihak ketiga maka akan semakin tinggi pula laba (EAT) yang diperoleh bank karena sumber pendapatan bank berasal dari aset produktif dan dana pihak ketiga tersebut. Semakin bagus aset produktif

serta dana pihak ketiga yang masuk dalam kategori lancar sehingga hal tersebut mampu meningkatkan laba perusahaan.<sup>15</sup> Pada kenyataannya, *Earning After Tax* atau laba bersih pada Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil. Sedangkan, Aset Produktif dan Dana Pihak Ketiga terus-menerus mengalami kenaikan secara signifikan.

Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu bahwa aset produktif dan dana pihak ketiga yang semakin mengalami peningkatan serta semakin besarnya perhatian dan kesadaran masyarakat akan keberadaan lembaga keuangan yang sangat menguntungkan bagi mereka dan begitu pula dengan laba atau keuntungan yang diperoleh bank.

Pada paragraf sebelumnya telah dijelaskan bahwa aset produktif merupakan salah satu faktor dalam menentukan laba yang akan dihasilkan. Perolehan laba bank sangat bergantung pada penempatan dana di sisi aset (produktif). Dari latar belakang tersebut penulis mengangkat judul “Pengaruh Aset Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Earning After Tax* (EAT) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016”.

---

<sup>15</sup> Zaenal Abidin Hamid. *Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pencapaian Laba Bank (Studi Empiris: pada Bank Umum di Indonesia)*, Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2004, h.6

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam rangka memfokuskan pembahasan, maka penulis merumuskan hal yang perlu dikemukakan dalam proposal ini, adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Aset Produktif terhadap *Earning After Tax* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016?
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Earning After Tax* pada Bank Syariah Mandiri periode 2003-2016?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh aset produktif terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri.
- b. Mengetahui pengaruh pengaruh dana pihak ketiga terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian lapangan ini memberikan wawasan mengenai pengaruh aset produktif dan dana pihak ketiga terhadap *earning after tax* yang diterapkan pada perbankan syariah serta

memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam khasanah ekonomi islam. Khususnya bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

b. Praktis

1) Bagi Penulis

Sebagai wawasan keilmuan yang dapat menstimulus penulis untuk terus belajar mengenai bank syariah dan produk perbankan syariah.

2) Bagi Bank Syariah Mandiri

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi dunia perbankan agar mengetahui pengaruh aset produktif dan dana pihak ketiga terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri.

3) Bagi Kalangan Akademisi

Sebagai aset pustaka yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademis, baik dosen maupun mahasiswa dalam upaya memberikan pengetahuan informasi, dan sebagai proses pembelajaran untuk mengkaji dan mengembangkan ekonomi Islam khususnya industri perbankan syariah.

4) Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu bagian *stakeholders* perbankan syariah, semoga menjadi motivasi untuk lebih giat lagi berperan dalam pengembangan perbankan syariah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perbankan Syariah

##### 1. Definisi Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut dengan *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.<sup>16</sup>

Bank terdiri dari dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah

---

<sup>16</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 1.

(BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberika jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah jga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.<sup>17</sup>

Para ulama Indonesia mendirikan bank bebas dari bunga karena Allah telah menjelaskan bahwa riba itu haram dan jual beli itu halal. Selain itu, Allah juga menjelaskan bahwa memakan harta sesama dengan jalan yang bathil itu juga dilarang. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa' Ayat 29:

---

<sup>17</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 48.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ  
تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengharamkan orang yang beriman untuk memakan, memanfaatkan, dan menggunakan harta orang lain dengan jalan yang batil. Melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha dan ikhlas.

## 2. Perkembangan Perbankan Syariah

Perbankan Syariah sebagai salah satu sistem perbankan nasional memerlukan berbagai sarana pendukung agar dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi pengembangan ekonomi nasional. Salah satu sarana pendukung vital adalah adanya pengaturan yang memadai dan sesuai dengan karakteristiknya. Pengaturan tersebut di antaranya dituangkan dalam Undang-undang Perbankan Syariah. Pembentukan Undang-undang Perbankan Syariah menjadi kebutuhan dan keniscayaan bagi perkembangannya lembaga tersebut. Pengaturan mengenai Perbankan Syariah dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 belum spesifik dan kurang mengakomodasi karakteristik operasional



Perbankan Syariah dimana disisi lain pertumbuhan dan volume usaha Bank Syariah berkembang cukup pesat.

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 diluncurkan untuk mengatur kegiatan Perbankan Syariah nasional saat ini. Ketentuan dan peraturan senantiasa selalu berkembang, perkembangan ini disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan pesatnya perkembangan industri finansialn global. Guna menjamin kepastian hukum bagi *steakholders* dan sekaligus memberikan keyakinan kepada masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa Bank Syariah., dalam Undang-undang Perbankan Syariah ini diatur jenis usaha, ketentuan pelaksanaan syariah, kelayakan usaha, penyaluran dana dan larangan bagi Bank Syariah maupun UUS yang merupakan bagian dari Bank Umum Konvensional.

Sementara itu, untuk memberikan keyakinan padda masyarakat yang masih meragukan kesyariahan operasional Perbankan Syariah selama ini, diatur pula kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur-unsur riba, *maisir*, *gharar*, haram dan zalim sebagaimana undang-undang yang khusus mengatur perbankan. Dalam undang-undang ini diatur mengenai masalah kepatuhan syariah (*syariah compliance*) yang kewenangannya berada pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang direpresentasikan melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang harus dibentuk pada masing-masing Bank Syariah dan UUS. Untuk menindak lanjuti implementasi fatwa yang dikeluarkan MUI ke dalam Peraturan Bank

Indonesia, di dalam Internak Bank Indonesia dibentuk Komite perbankan syariah, yang keanggotannya terdiri atas perwakilan dari Bank Indonesia, Departemen Agama, dan unsur masyarakat yang komposisinya berimbang.<sup>20</sup>

Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan antara individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Tidak setiap orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, diperlukannya suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat dengan pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelolaan dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah ialah bank yang berasaskan kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.<sup>21</sup>

### 3. Kelembagaan Bank Syariah

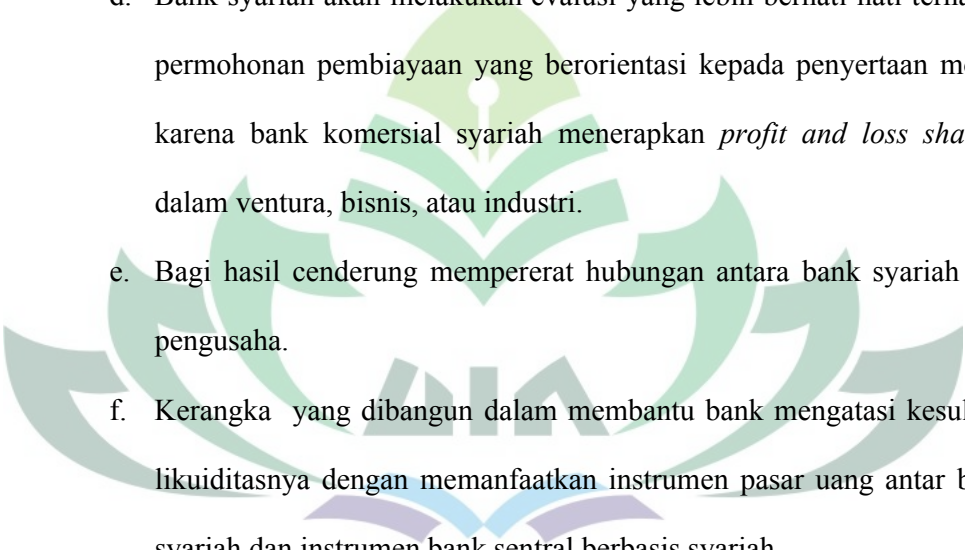
Bank Syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah:<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Madnasir, Rodho IntanPutri Hasibuan, *Manajemen Perbankan Syariah I*, (Fakultas Syariah, IAIN Raden Intan Lampung), h.1

<sup>21</sup>Muhammad, *Op.cit*, h.4

<sup>22</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.67

- 
- a. Penghapusan riba.
  - b. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
  - c. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
  - d. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal karena bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam ventura, bisnis, atau industri.
  - e. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
  - f. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antar bank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah.

Oleh karena itu maka struktural dan sistem pengawasannya berbeda dari bank konvensional. Pengawasan perbankan Islam mencakup dua hal, yaitu pertama pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan pada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian bank. Kedua, pengawasan prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank. Secara struktural kepengurusan bank syariah terdiri dari Dewan Komisaris dan

Direksi dan wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi kegiatan bank syariah.

Bank syariah mempunyai dua mekanisme dasar sebagai lembaga keuangan, yaitu menerima dana dari masyarakat untuk dikelola dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana dengan pola atau skema pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam melakukan kerjasama dengan pihak depositor (penyimpan dana) bank syariah menggunakan prinsip *profit and loss sharing* dimana keuntungan yang akan dibagi kepada pihak penyimpan dana tergantung pendapatan yang diterima bank syariah, ketika pendapatan bank syariah besar karena pengelolaan assetnya bagus maka keuntungan yang akan dibagi kepada pihak penyimpan dana (depositor) pun akan besar. Begitupun sebaliknya, jika pendapatan yang dihasilkan bank syariah kecil maka pembagian keuntungan dengan depositor akan kecil. Tetapi jika bank syariah mengalami kerugian maka bank syariah tidak berkewajiban memberikan bagi hasil kepada pihak penyimpan dana. Untuk menghasilkan pendapatan, bank syariah mengelola dana yang telah di himpun ke dalam aset produktif yaitu menyalurkannya ke dalam bentuk pembiayaan, surat berharga, penempatan pada bank lain, dan penempatan lainnya untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan prinsip yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Bentuk pola pembiayaan yang bebas riba dan

sesuai prinsip syariah, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *salam*, *isthisna*, dan lain-lain.<sup>23</sup>

Konsep pelarangan riba yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai peringatan terakhir mengenai riba yang secara jelas dan tegas mengharamkan riba dalam berbagai jenis bentuk yang diambil dari pinjaman. Larangan dimaksud, Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 278 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S.Baqarah: 278)<sup>24</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk beriman dan bertakwa melalui meninggalkan sesuatu yang dapat menjaukan hambanya dari Keridhaan-Nya.

## B. Laporan Keuangan

### 1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

<sup>23</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.99

<sup>24</sup> Soenarjo, dkk, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Serajaya Santra, 1987)

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.<sup>25</sup>

Salah satu aspek penilaian *good corporate governance* dalam perbankan Indonesia adalah transparansi kondisi keuangan bank kepada publik. Adanya transparansi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan nasional. Bank Indonesia mengatur tata cara pelaporan kondisi keuangan bank baik konvensional maupun syariah. Semua aturan tersebut meliputi Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia serta hubungan antara bank, akuntan publik dan BI.

Selain itu sebagai langkah awal menuju pelaksanaan pengawasan bank konsolidasi (*consolidated supervision*), BI menetapkan ketentuan mengenai laporan keuangan konsolidasi bank yang meliputi Perusahaan Induk dan Anak Perusahaan dari kelompok usaha bank. Hal ini dilakukan mengingat adanya keterkaitan risiko dari kelompok usaha yang dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank dan sejalan dengan amanat Pasal 28 Ayat 2 UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagai mana diubah dengan UU No. 3

---

<sup>25</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h.2

Tahun 2004, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari entitas syariah.<sup>26</sup>

Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya.<sup>27</sup>

## 2. Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Dalam sejarah Islam menyatakan bahwa pencatatan keuangan dalam Islam bukanlah seni dan ilmu yang baru. Sebenarnya adanya catatan keuangan bias dilihat dari peradaban Islam yang pertama yang sudah memiliki *Baitul Maal* yang merupakan lembaga keuangan sebagai bendahara Negara serta menjamin kesejahteraan sosial.

Dalam hal ini perintah Allah SWT untuk mencatat transaksi yang bersifat tidak tunai telah mendorong setiap individu untuk senantiasa menggunakan dokumen ataupun bukti transaksi.<sup>28</sup> Selain itu tujuan perintah dari ayat tersebut adalah untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi diperintahkan

<sup>26</sup> Madnasir, Rodho IntanPutri Hasibuan, *Op.cit*, h.131

<sup>27</sup> Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.205.

<sup>28</sup> Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.2

untuk saling menjaga tanggung jawab agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Untuk menciptakan sebuah transaksi yang adil, maka diperlukan saksi atau pencatat. Maka ayat tersebut kemudian diturunkan menjadi konsepsi akuntansi syariah.

Menurut Muhammad Antonio Syafi'i, ada 3 prinsip umum dalam operasional akuntansi Islam yaitu:

a. Prinsip Pertanggung Jawaban

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertanggung jawaban, diantaranya terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al Israa' ayat 14:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu".

Dari ayat diatas jelas memberikan gambaran perhitungan, hisab atau akuntansi Allah yang dikenakan kepada manusia dalam menjalankan transaksi kehidupan. Kehidupan adalah amanah Allah yang harus dijalankan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi, maka



manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan kekhalfahan atau kepemimpinannya.

b. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai *inheren* melekat dalam fitrah manusia. Dalam konteks akuntansi, menegaskan kata adil secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Ar Rahman ayat 7-9:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (٧) أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ (٨) وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ  
وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ (٩)

“Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.”

Terhadap ayat tersebut sebagian *mufasssirin* berpendapat, ungkapan yang tepat untuk arti neraca (mizan) ini adalah, nilai-nilai moral orisinal yang diwarisi generasi demi generasi dari risalah-risalah kenabian yang memberi petunjuk. Ia adalah tolok ukur manusiawi yang sehat mengambil petunjuk dari kitab

Ilahi untuk mengetahui kebenaran dengan analogi serupa dan mengembalikan persoalan-persoalan cabang kepada hukum pokoknya.

c. Prinsip Kebenaran

Sebenarnya prinsip kebenaran tidak terlepas dari keadilan karena dalam akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran, dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandasi dengan pada nilai kebenaran.

3. Tujuan Laporan Keuangan Syariah

Berdasarkan paragraph 30 KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah), dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>29</sup> Selain itu tujuan lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha;
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi asset, kewajiban, pendapatan dan beban yang

---

<sup>29</sup>PSAK No. 01 Tahun 2007 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana perolehan dan penggunaannya;

- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak;
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer serta informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Pihak yang terkait dalam pengodifikasian prinsip-prinsip akuntansi percaya bahwa laporan keuangan yang disiapkan dan disajikan oleh perusahaan pada umumnya akan memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi seperti :

- a. Untuk memutuskan kapan akan membeli, menjual maupun menyimpan surat berharganya baik berupa saham ataupun surat berharga lainnya.
- b. Menilai kualitas pertanggungjawaban manajemen perusahaan.
- c. Menentukan besarnya laba yang mampu diperoleh dan dibagikan (dividen) oleh perusahaan.

- d. Menentukan kebijakan perpajakan dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Sedangkan karakteristik dari laporan keuangan adalah ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya, karakteristik dari laporan keuangan ialah dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan.

#### 4. Komponen – Komponen Laporan Keuangan

Sesuai dengan karakteristiknya, laporan keuangan entitas syariah antara lain meliputi komponen-komponen berikut ini:<sup>31</sup>

- a. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial. Komponen ini meliputi:

##### 1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

##### 2) Laporan Laba Rugi

Merupakan ukuran kinerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham.

<sup>30</sup> Leni Sulistiyowati, *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010), h.5

<sup>31</sup> *Ibid.* 77-84.

### 3) Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan bagaimana arus kas pada perusahaannya.

### 4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menggambarkan peningkatan atau penurunan asset netto atau kekayaan selama periode bersangkutan.

## b. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial. Komponen ini meliputi:

### 1) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Unsur dasar laporan ini adalah sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat belum disalurkan pada tanggal tertentu.

### 2) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

#### a) Sumber dana kebajikan yang berasal dari penerimaan, yaitu:

(1) Infak,

(2) Sedekah,

(3) Hasil pengelolaan wakaf,

(4) Pengembalian dana kebajikan produktif

- (5) Denda, dan
- (6) Pendapatan non-halal.
- b) Penggunaan dana kebajikan untuk:
  - (1) Dana kebajikan produktif;
  - (2) Sumbangan;
  - (3) Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum;
  - (4) Kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan;
  - (5) Saldo awal dana penggunaan dana kebajikan; dan
  - (6) Saldo akhir dana penggunaan dana kebajikan.

3) Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.

### **C. Analisis Laporan Keuangan**

#### **1. Definisi Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan ialah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka keuangan periode sebelumnya, atau dengan angka-angka anggaran.<sup>32</sup> Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

---

<sup>32</sup>Dewi Utari, Ari Purwanti, Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h.53

Analisis laporan keuangan adalah salah satu tugas penting manajemen setelah akhir tahun. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun dan diyakini kewajarannya. Kewajaran laporan keuangan diketahui dari pemeriksaan akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan yaitu:

a. Analisis Horizontal (Perbandingan Laporan Keuangan)

Analisis horizontal adalah analisis dengan cara membandingkan neraca dan laporan laba rugi beberapa tahun terakhir secara berurutan. Maksudnya memperoleh gambaran mengenai perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam neraca maupun laporan laba rugi, sehingga dapat diperoleh gambaran selama beberapa tahun terakhir apakah telah terjadi kenaikan atau penurunan. Di samping realisasi pelaksanaan yang lalu, realisasi hasil prestasi lebih berarti bila diperbandingkan dengan target atau tolak ukur yang wajar, jadi perlu standar.

b. Analisis Vertikal (Per komponen)

Analisis vertikal (*common-size statement*) adalah analisis yang dilakukan dengan jalan menghitung proporsi pos-pos dalam neraca dengan suatu jumlah tertentu dari neraca atau proporsi dari unsur-unsur tertentu dari laporan laba rugi dengan jumlah tertentu dari jumlah laporan laba rugi. Bila analisis didasarkan

pada suatu tahun dasar yang dianggap sebagai basisi disebut analisis indeks. Analisis vertikal dan analisis indeks, yang menganalisis tren laporan keuangan dalam bentuk persentase selama tahun tertentu, berguna bagi analisis untuk mendapatkan pandangan tajam tentang pergerakan dana dan perbandingan laporan-laporan keuangan untuk perusahaan yang berbeda ukurannya.

Hasil analisis merupakan informasi bagi manajemen untuk membuat berbagai keputusan bidang pembiayaan, investasi dan operasi. Setiap manajer membutuhkan informasi keuangan untuk membuat program kerja, anggaran dan pengendalian. Oleh sebab itu, informasi keuangan harus disajikan tepat waktu dan akurat. Informasi tersebut disajikan oleh akuntan internal kemudian diperiksa oleh akuntan publik.

## 2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan akan menentukan arah analisis, batasan-batasan dalam analisis, dan hasil yang diharapkan.

Berikut ini beberapa contoh tujuan analisis keuangan:<sup>33</sup>

### a. Investasi pada Saham

Risiko yang berkaitan dengan investasi saham pada dasarnya sama dengan risiko yang berkaitan dengan perusahaan pada

---

<sup>33</sup>Mamduh Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h.6-9



umumnya. Analisis risiko biasanya memfokuskan pada kemungkinan bangkrutnya perusahaan atau kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

b. Pemberian Kredit

Dalam analisis ini, yang menjadi tujuan pokok adalah menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Fokus dalam analisis ini adalah kemampuan perusahaan dalam pemberian kredit jangka panjang.

c. Kesehatan Pemasok (*Supplier*)

Perusahaan yang tergantung pada “*supply*” pemasok akan mempunyai kepentingan pada pemasok tersebut. Perusahaan ingin memastikan bahwa pemasok tersebut sehat dan bias bertahan terus. Pengetahuan akan kondisi keuangan *supplier* juga akan bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan negosiasi dengan *supplier*.

d. Kesehatan Pelanggan (*Customer*)

Apabila perusahaan akan memberikan penjualan kredit kepada pelanggan maka perusahaan memerlukan informasi keuangan pelanggan, terutama informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

e. Kesehatan Perusahaan Ditinjau dari Karyawan

Karyawan atau calon karyawan mungkin akan tertarik menganalisis keuangan perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan atau perusahaan yang akan dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus.

f. Pemerintah

Pemerintah bisa menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri. Apabila perusahaan akan menjual sahamnya ke pasar modal, maka pemerintah (dalam hal ini Bapepam) akan menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan layak tidaknya perusahaan tersebut untuk *go public*.

g. Analisis Internal

Pihak internal perusahaan (seperti pihak manajemen) akan memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan.

h. Analisis Pesaing

Kondisi keuangan pesaing bias dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing. Informasi semacam ini bias dipakai untuk penentuan strategi perusahaan.

i. Penilaian Keusakan

Kadangkala analisis keuangan juga bias dipakai untuk menentukan besarnya kerusakan yang di alami oleh perusahaan.

#### **D. Aset Produktif**

##### **1. Definisi Aset Produktif**

Manajemen Aset adalah penggunaan atau pengelolaan dana berdasarkan sifat aset yaitu pengalokasian dana kedalam bentuk aset yang dapat memberikan hasil dan yang tidak memberikan hasil bagi bank yang bersangkutan. Penggunaan dana bank berdasarkan sifat aset salah satunya yaitu Aset Produktif.

Aset Produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan pada Bank Indonesia dan pemerintah, tagihan atas surat berharga syariah yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan akseptasi, tagihan derivatif, penyertaan, penempatan pada Bank lain, transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.<sup>34</sup>

##### **2. Komponen Aset Produktif**

Komponen-komponen Aset Produktif diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/pojk.03/2014 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Pasal 1.

a. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*;
- 2) Transaksi sewa dalam bentuk *Ijarah* atau sewa dengan opsi perpindahan hak milik dalam bentuk *Ijarah Muntahiyah bit Tamlik*;
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah*, Salam dan Istishna;
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*; dan
- 5) Transaksi multijasa dengan menggunakan akad *Ijarah* atau *Kafalah*.
- 6) Surat Berharga Syariah adalah bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang/atau pasar modal antara lain obligasi syariah, sertifikat reksadana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

b. Penempatan adalah penanaman dana Bank pada Bank lainnya dan/atau Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah antara lain dalam bentuk giro dan/atau tabungan *Mudharabah* dan/atau *Wadiah*. Deposito berjangka dan/atau tabungan

*Mudharabah*, pembiayaan yang diberikan, dan/atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

- c. Penyertaan Modal adalah penanaman dana Bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah, termasuk penanaman dalam bentuk surat utang konvensi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat Bank memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang akan bergerak di bidang keuangan syariah.
- d. Penyertaan Modal Sementara adalah penyertaan modal Bank dalam perusahaan nasabah untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan/atau piutang (*debt to equity swap*) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, termasuk dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu yang berakibat Bank memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan nasabah.
- e. Transaksi Rekening Administratif adalah komitmen dan kontijensi (*off balance sheet*) berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/endorsemen, *Irrevocable Letter of Credit* (LC) yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka, *standby* L/C dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah.

- f. Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI) adalah sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *Wadiah*.<sup>35</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Aset Produktif

Penanaman dana bank syariah pada aset produktif wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pengurus bank syariah wajib memantau dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aset produktif senantiasa dalam keadaan lancar. Yang dimaksud dengan prinsip kehati-hatian dalam penanaman dana yaitu dilakukan antara lain berdasarkan:

- a. Analisis kelayakan usaha dengan memperhatikan sekurang-kurangnya faktor 5C (*Character, Capital, Capacity, Condition of economy & Collateral*).
- b. Penilaian terhadap aspek prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar.

Sementara itu, yang dimaksud dengan memantau adalah mengawasi perkembangan kinerja usaha nasabah dari waktu ke waktu dan dengan melakukan langkah-langkah antisipasi dan upaya

---

<sup>35</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, Pasal 1.

pencegahan atas kemungkinan timbulnya kegagalan dalam penanaman dana.<sup>36</sup>

#### 4. Penilaian Aset Produktif

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.16/POJK.03/2014 tentang penilaian kualitas aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha syariah dimana bank wajib melaksanakan penanaman dan penyediaan dana berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah. Pelaksanaan prinsip kehati-hatian yaitu direksi wajib menilai, memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar kualitas aset tetap baik. Langkah yang diperlukan agar aset tetap baik yaitu dengan cara menerapkan manajemen resiko kredit secara efektif, termasuk melalui penyusunan kebijakan dan pedoman dalam ketentuan yang berlaku.<sup>37</sup>

Penetapan kualitas terhadap beberapa rekening aset produktif yang digunakan untuk membiayai satu nasabah dan satu bank dengan kualitas yang sama. Penetapan ini berlaku pula untuk aset produktif berupa penyediaan dana atau tagihan yang diberikan oleh lebih dari satu bank yang dilaksanakan berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama. Bank dalam melakukan penanaman dana dalam bentuk

---

<sup>36</sup> Muhammad., *Op.cit*, h.180

<sup>37</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.16/POJK.03/2014 tentang penilaian kualitas aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha syariah, Pasal 2.

aset produktif wajib didukung dengan dokumen yang lengkap dan memberikan informasi yang cukup.<sup>38</sup>

## **E. Dana Pihak Ketiga**

### **1. Definisi Dana Pihak Ketiga**

Dana Pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.

Menurut Kasmir, dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Kredit diberikan kepada para debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank.

Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, pasal 4.



mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap pilihan mempunyai pertimbangan tertentu dan adanya suatu pengharapan yang ingin diperoleh. Pengharapan yang diinginkan berupa keuntungan, kemudahana atau keamanan uang ataupun semuanya.

## 2. Jenis-jenis Penghimpunan Dana

Secara umum kegiatan penghimpunan dana diantaranya yaitu Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah*, Tabungan *Mudharabah*, dan Deposito *Mudharabah*.<sup>39</sup>

### a. Giro *Wadi'ah*

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Sedangkan yang dimaksud dengan giro syariah menurut Karim, giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Dalam kaitannya dengan produk giro, Bank Syariah menerapkan prinsip *wadiah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau

---

<sup>39</sup> Lutfiah Putri, Diana, *Op.cit*, h.647

barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Namun demikian, Bank Syariah diperkenankan memberikan insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya.

Karakteristik utama dari rekening giro dengan menggunakan konsep *wadiah yad dhamanah*, sebagaimana hal tersebut dioperasikan oleh bank-bank islam adalah sebagai berikut:

- 1) Rekening giro dapat dibuka baik oleh perorangan atau oleh perusahaan.
- 2) Bank menjamin pengembalian dana rekening giro nasabah pada setiap saat apabila diminta oleh nasabah dengan ketentuan tertentu.
- 3) Nasabah penyimpan dana memberi wewenang kepada bank untuk dapat menggunakan dananya dengan risiko sepenuhnya ditanggung bank.
- 4) Tidak ada syarat-syarat apapun berkaitan dengan pemyetoran dan penarikan dana.
- 5) Nasabah pemegang rekening memiliki hak untuk menarik dananya dengan menerbitkan cek.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.403

b. Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Tabungan *Wadi'ah* adalah dalam bentuk *wadi'ah* dimana syarat bagi tabungan antara lain diperjanjikan bahwa bank diperkenankan menggunakan dana nasabah atas risikp sendiri dari bank serta keuntungan maupun kerugian yang terjadi berkaitajn dengan penggunaan dana tersebut menjadi keuntungan dan risiko bank.<sup>41</sup>

c. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Seperti yang telah dikemukakan bahwa *mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaan utama di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h.410

yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya.<sup>42</sup>

d. *Deposito Mudharabah*

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal*. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, Bank Syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak ketiga.

Salah satu indikator dari pertumbuhan bank syariah adalah aset yang dimiliki, dana pihak ketiga, pembiayaan. Penghimpunan DPK (Giro, Tabungan, dan Deposito) yang semakin mengalami peningkatan, mengindikasikan semakin besarnya perhatian dan kesadaran masyarakat dari berbagai golongan akan keberadaan lembaga keuangan (bank) yang sangat menguntungkan bagi

---

<sup>42</sup> Fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan.

mereka atas bagi hasil yang mereka peroleh begitu juga dengan laba yang diperoleh bank.

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Secara bahasa laba bermakna pertumbuhan dalam dagang.<sup>43</sup>

#### **F. *Earning After Tax* (Laba Bersih)**

##### **1. Definisi *Earning After Tax* (Laba Bersih)**

*Earning After Tax* atau laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Ini disebut juga dengan *net income* (laba bersih) atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih atau *net loss*.<sup>44</sup>

Soemarso SR. mendefinisikan laba sebagai adalah selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pentingnya arti laba bagi suatu perusahaan, maka diperlukan manajemen dalam mengelola semua aset atau harta yang dimiliki perusahaan dengan seefektif dan seefisien mungkin hingga dapat mencapai laba yang diharapkan.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 649

<sup>44</sup> Irham Fahmi, *Op.cit*, h.101



Laba bersih sebelum pajak (*Earning After Tax*) merupakan penghasilan bersih yang diperoleh bank pada satu kurun waktu tertentu yang dihitung dari total pendapatan/penghasilan dikurangi total biaya setelah diperhitungkannya pajak.

## 2. Kinerja Keuangan *Earning After Tax* (Laba Bersih)

Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Bila EAT tinggi maka manajemen mempunyai dua pertimbangan apakah tidak membagikan dividen atau dengan membagikan dividen. Bila tidak membagikan dividen maka laba ditahan untuk periode berikutnya besar sehingga kas untuk periode berikutnya bertambah sedangkan bila perusahaan mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dengan harapan agar mendapatkan investor baru untuk menambah modal perusahaan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Zaenal Abidin Hamid, *Op.cit.* h. 27

## G. Kajian Pustaka

Penelitian dari Putu Mahendra dan Leny Suzan, 2015. Hasil dari penelitian ini adalah komponen-komponen aset produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Komponen dana pihak ketiga secara parsial variabel pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan deposito dengan arah positif berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan komponen aset produktif dimana pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan tagihan akseptasi, pertumbuhan surat berharga, pertumbuhan penempatan dana antar bank, pertumbuhan *reverse repurchase agreement*, dan pertumbuhan giro tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>46</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah Bank yang diteliti adalah bank yang memperoleh peringkat tiga besar dengan aset terbesar yang *listing* di BEI sedangkan yang saat ini diteliti adalah Perbankan Syariah.

Penelitian dari Lutfiyah Putri Nirwana dan Dina Fitrisia Septiarini, 2015. Hasil dari penelitian ini adalah dari uji simultan pada model regresi adalah variabel giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perbankan syariah. Hasil uji parsial pada model regresi adalah variabel tabungan *wadi'ah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih perbankan

---

<sup>46</sup> Putu Mahendra dan Leny Suzan, *Pengaruh Komponen-Komponen Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam, Vol.2, No.3 Desember 2015.

syariah.<sup>47</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah mengetahui pengaruh DPK terhadap Laba Perbankan di Indonesia. Sedangkan yang saat ini diteliti ialah lebih merinci tentang satu perbankan syariah yaitu Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel		Perbedaan Penelitian	Hasil
		Bebas	Terikat		
	Putu Mahendra dan Leny Suzan, Universitas Telkom, 2015				

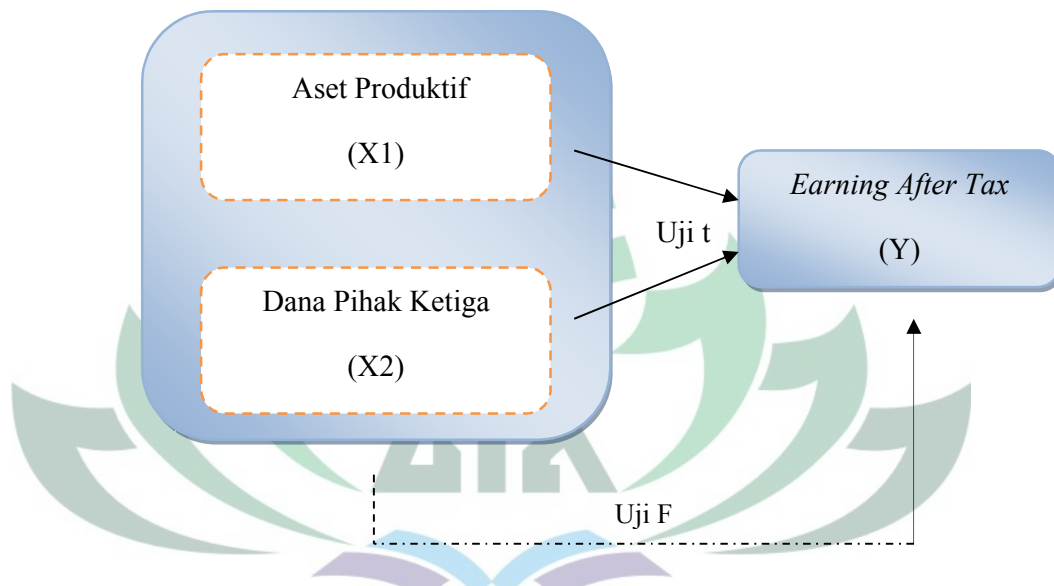
<sup>47</sup>LutfiahPutri, Dina. *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam, Vol 2 No.8, Agustus 2015.

					<p>deposito dengan arah positif berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Secara simultan komponen aset produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas.</p>
	<p>Putri Nirwana dan Dina Fitriasia Septiarini, Universitas Airlangga, 2015</p>				

## H. Kerangka Pemikiran

Mengingat aktivitas bank, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan menempatkannya kembali ke dalam aset-aset produktif yang bertujuan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi hasil penempatan dana (aset produktif) dan dana pihak ketiga di maka akan semakin tinggi juga laba yang diperoleh.

**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan gambar 2.2 tersebut dapat diidentifikasi bahwa variabel independen X1 dan X2 dalam penelitian ini adalah Aset Produktif dan Dana Pihak Ketiga dan sebagai variabel dependennya Y adalah *Earning After Tax* atau Laba Bersih. Untuk mencari besarnya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y digunakan analisis regresi linier berganda.



## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Pada penelitian kuantitatif, hipotesis lazim dituliskan dalam sub bab tersendiri. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah dalam penelitian.<sup>48</sup>

### 1. Pengaruh Aset Produktif Terhadap *Earning After Tax*

Kegiatan penggunaan dana merupakan usaha bank dalam meningkatkan aset yang dimiliki, sehingga penggunaan dana diupayakan agar produktif. Aset produktif sering juga disebut aset yang menghasilkan karena penempatan dana bank adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan.

Semakin tinggi rasio kualitas aset produktif maka akan semakin tinggi pula laba yang diperoleh bank karena sumber pendapatan bank berasal dari aset produktif dan tersebut. Semakin bagus kualitas dari aset produktif berarti semakin banyak aset produktif yang masuk dalam kategori lancar sehingga hal tersebut mampu meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, apabila aset produktif tinggi maka akan berpengaruh positif pada *earnings after tax* atau laba bersih yang tinggi pula. Hal tersebut sudah dibuktikan dari hasil

---

<sup>48</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), h.68

penelitian Putu Mahendra dan Leny Suzan bahwa aset produktif berpengaruh terhadap *earning after tax*.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Aset produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016.

H<sub>1</sub> : Aset produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016.

## 2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Earning After Tax*

Bank Syariah dapat menghimpun dana dari masyarakat (dana pihak ketiga) dalam bentuk partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko, dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional yakni sesuai dengan nisbah bagi hasil. Untuk mengelola dana yang dihimpun maka diperlukan manajemen dana yang salah satunya bertujuan untuk memperoleh profit yang optimal.

Penghimpunan DPK (Giro, Tabungan, dan Deposito) yang semakin mengalami peningkatan, mengindikasikan semakin besarnya perhatian dan kesadaran masyarakat dari berbagai golongan akan keberadaan lembaga keuangan (bank) yang sangat menguntungkan bagi mereka atas bagi hasil yang mereka peroleh begitu juga dengan laba yang diperoleh bank. Dengan demikian, apabila dana pihak ketiga tinggi maka akan berpengaruh positif pada *earnings after tax*

atau laba bersih yang diperoleh oleh suatu bank. Hal tersebut sudah dibuktikan dari hasil penelitian Putri Nirwana dan Dina Fitrisia Septiarini bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *earning after tax*.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016.

H<sub>2</sub> : Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016.



## BAB III

### METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam penulisan ini merupakan studi empiris yaitu studi tentang fakta/data yang nyata dan dikumpulkan dan diuji secara sistematis.<sup>48</sup>

##### 2. Sifat Penelitian

Dalam sifat penelitian ini, penulis menggunakan sifat penelitian kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. penelitian menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.<sup>49</sup>

Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2010), h.5

<sup>49</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*, (Bandung: Refika A, 2014), h.49

yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

## **B. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca atau mengutip, dan menyusunnya berdasarkan data-data yang telah diperoleh yang berasal dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini yang diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku dan majalah , dan lain sebagainya. Beberapa sumber sekunder yang peneliti peroleh adalah data-data dari internet, website, jurnal, dan buku-buku sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri Periode 2003 sampai dengan 2016 yang telah diaudit.

## **C. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini perlu dijelaskan populasi dan

sampel yang dapat digunakan sumber data.<sup>50</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dari periode 2003 sampai 2016.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan studi pustaka.

##### **1. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subyek penelitian, namun melalui dokumen yang digunakan berupa buku harian, koran, dan referensi lainnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan bank periode tahun 2003 sampai tahun 2016 yang telah diaudit, profil bank, literature, buku, jurnal dan lain-lain.

##### **2. Metode Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 285



### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana.<sup>51</sup>

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu aset produktif dan dana pihak ketiga. Variabel yang kedua adalah variabel dependen yaitu *earning after tax*.

#### 1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat atau sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu *Earning After Tax* (Laba Bersih). Data *earning after tax* yang diteliti adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016.

*Earning After Tax* atau laba bersih adalah laba operasi ditambah pendapatan non operasi seperti pendapatan bunga dikurangi biaya non operasi seperti biaya bunga dikurangi pajak penghasilan.

#### 2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel

---

<sup>51</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Op.cit.*, h.77

<sup>52</sup>*Ibid.*, h.61

independen dalam penelitian ini adalah aset produktif dan dana pihak ketiga.

- a. Aset Produktif adalah alat yang bertujuan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, dari penilaian kualitas asset ialah untuk menilai kondisi asset bank.
- b. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah dan lainnya baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Pada setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber Data	Skala Pengukuran
Aset Produktif (X1)	Aset Produktif	Jumlah Aset Produktif Per-tahun	Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016	Rasio (Rp)
Dana Pihak Ketiga (X2)	Dana Pihak Ketiga	Jumlah DPK Per-tahun	Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016	Rasio (Rp)
<i>Earning After Tax</i> (Y)	Laba Bersih	Jumlah Laba Bersih Per-tahun	Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016	Rasio (Rp)

## F. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif. Yaitu, memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*Mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel. Statistik Deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis dan pembahasannya. Statistik Deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk tabel numeric dan grafik dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS.<sup>53</sup>

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji P Plot, Skewness dan Kurtosis atau Uji

---

<sup>53</sup> Nur Idrantoro dan Bambang Suparno, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Lembaga Penerbit, 2003), h.170

*Kolmogorof Smirnov*. Tidak ada metode yang buruk atau tidak tepat tipnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi di antara beberapa pengamat dalam Ghazali untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dengan uji *kolmogorof smirnov* dilihat dari nilai residualnya. Dikatakan normal bila nilai residual yang dihasilkan diatas nilai signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan suatu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah autokorelasi.

c. Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji asumsi Multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas. Multikolinieritas adalah keadaan jika satu variabel bebas berkorelasi, maka dinamakan problem Multikolinieritas.<sup>54</sup> Untuk mengetahui adanya Multikolinieritas dapat dinilai dari nilai *Variance Inflation Factors (VIF)*. Apabila nilai  $VIF > 1$  maka terjadi korelasi antarpeubah bebas. Semakin besar nilai VIF menunjukan bahwa masalah kolinieritas semakin besar. Jika nilai VIF dari satu variabel 10 maka menunjukan adanya kasus

---

<sup>54</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Universitas Diponegoro, Semarang, 2005), h.110

kolinieritas yang parah. Jika VIF bernilai satu maka menunjukkan tidak adanya masalah kolinieritas, karena berarti nilai  $R^2_j = 0$ .<sup>55</sup>

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).<sup>56</sup>

Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel  $x$ ) terhadap kejadian lainya (variabel  $Y$ ). dalam penalitian ini, *aset produktif (X1)*, *dana pihak ketiga (X2)*, dan *earning after tax (Y)*.

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> *Ibid*, h.177

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 277

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

$Y = \text{Earning After Tax}$

$X_1 = \text{Aset produktif}$

$e = \text{standar error}$

$X_2 = \text{Dana pihak ketiga}$

$a = \text{Konstanta intersepsi}$

$b = \text{koefisien regresi}$

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen.<sup>57</sup> Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinan untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk menjelaskan aplikasi dengan menggunakan program SPSS.<sup>58</sup> Untuk mengetahui persentase besarnya perubahan variabel independen yang disebabkan oleh variabel dependen.

Koefisien determinasi ini dimana :

<sup>57</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Edisi 5, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h. 97

<sup>58</sup> Algifari, *Op. Cit.*, h.45-48



$R^2$  : Koefisien determinasi

$Y$  : *Earning After Tax*

$X_1$  : Aset Produktif

$X_2$  : Dana Pihak Ketiga

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji $t$ (Parsial)

Menunjukan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada.<sup>59</sup> Langkah-langkah:

#### 1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0$  : Aset produktif tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2016.

$H_1$  : Aset produktif berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016.

$H_0$  : Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016.

$H_2$  : Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016.

---

<sup>59</sup> Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h.39

2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statisti

$$H_0 : = 0$$

$$H_1 : \neq 0$$

3) Kaidah Pengujian

Jika,  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , sehingga  $H_0$  ditolak

Jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , sehingga  $H_1$  diterima

4) Membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dari tabel *Coefficients*

(a) diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$ .

5) Membuat keputusan

Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dapat diketahui pengaruh antara kualitas aset produktif dan dana pihak ketiga terhadap *earning after tax*.

b. Uji F (*Simultan*)

Uji F adalah suatu sarana pengajuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dengan  $H_1$  diterima yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah:

1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0$  : Aset produktif dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016.

$H_1$  : Aset produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016.

2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

3) Kaidah Pengujian

Jika,  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima

Jika,  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga  $H_1$  ditolak

4) Membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dari tabel *summary* model diperoleh dari nilai  $F_{hitung}$ .

5) Membuat keputusan

Dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dapat diketahui pengaruh antara aset produktif dan dana pihak ketiga terhadap *earning after tax*.

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri**

###### **a. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri**

Setelah krisis ekonomi tahun 1997, pemerintah Indonesia mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu kebijakan itu adalah melakukan penggabungan empat Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo menjadi satu, yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB).

Sebelumnya, PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi sudah berupaya keluar dari krisis 1997 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik. Dengan terjadinya merger empat bank tadi, (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero), rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil

alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero). PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah. Hal itu sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk Unit Usaha Syariah.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah

memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero). Bank Syariah Mandiri resmi memiliki izin untuk beroperasi sebagai bank devisa mulai 18 Maret 2002.

#### b. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Adapun visi dan misi dari Bank Syariah Mandiri, yaitu:<sup>60</sup>

##### 1) Visi Bank Syariah Mandiri

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

“The Leading & Modern Sharia Bank”

---

<sup>60</sup>Laporan Keuangan BSM 2016” (On-line), tersedia di: [http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/\(20 April 2017\)](http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/(20 April 2017))



Adapun makna dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Untuk Nasabah: BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan. Sehingga BSM akan berupaya menjadi bank terpercaya serta memberikan produk dan layanan terbaik berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- b) Untuk Pegawai: BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
- c) Untuk Invesor: BSM merupakan institusi keuangan syariah Indonesia terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

## 2) Misi Bank Syariah Mandiri

Sejalan dengan Visi BSM yang baru, maka BSM juga menyempurnakan misi BSM sebelumnya. Misi BSM yang baru adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi, yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

## B. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>61</sup> Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Bank Syariah Mandiri selama tahun 2003 sampai dengan 2016.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earning After Tax*, sedangkan variabel independennya adalah Aset Produktif dan Dana Pihak Ketiga.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**(Jumlah data, Minimum, Maksimum, Mean, dan Std. Deviasi)**  
**Dalam jutaan rupiah**

Variabel	N	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Std. Deviasi
AP (Rp)	14	72.968.000	3.130.895	32.964.183,14	25.167.914,33
DPK (Rp)	14	69.950.000	2.628.887	31.133.844,79	24.321.060,35
EAT (Rp)	14	806.000	-45.000	276.318,00	253.328,83

Sumber: Data yang diolah, 2017

---

<sup>61</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII, 2016), h.154

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian menggunakan laporan keuangan dalam periode 2003-2016 pada tiap-tiap variabel yang diteliti, nominal yang disebutkan adalah dalam jutaan rupiah. Pada variabel Aset Produktif (AP) menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp3.130.895 (dalam jutaan rupiah) dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar Rp72.968.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan rata-rata pada variabel AP sebesar Rp32.964.183,14 (dalam jutaan rupiah) dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar Rp25.167.914,33 (dalam jutaan rupiah).

Pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp2.628.887 (dalam jutaan rupiah) dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar Rp69.950.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan rata-rata pada variabel DPK sebesar Rp31.133.844,79 (dalam jutaan rupiah) dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar Rp24.321.060,35 (dalam jutaan rupiah).

Pada variabel *Earning After Tax* (EAT) menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) Rp-45.000 (dalam jutaan rupiah) dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar Rp806.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan rata-rata pada variable EAT sebesar Rp276.318,00 (dalam jutaan rupiah) dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar Rp253.328,83 (dalam jutaan rupiah).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas<sup>62</sup>

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>63</sup> Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas

Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, jadi data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**(Uji *Kolmogorov-Smirnov*)**

Sampel	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Signifikasi	Simpulan
15	0,400	0,997	$H_0$ diterima

Sumber: Data yang diolah, 2017

<sup>62</sup>Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011), h.75

<sup>63</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisis Data dengan SPSS* (Mediakom, Yogyakarta, 2010), h.71

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov test pada tabel diatas menunjukan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) 0,997 hal ini menunjukan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Autokorelasi<sup>64</sup>

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Runs Test*, sebagai bagian dari statistic *non-parametrik* dapat pula digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

$H_0$  : residual (res\_1) random (acak)

$H_a$  : residual (res\_1) tidak random (sistematis)

Hasil uji auto korelasi (Uji *Runs Test*) dapat dilihat dpada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**(Uji *Runs Test*)**

Sampel	Test Value	Signifikansi
15	6512,29	0,575

Sumber: Data yang diolah,2017

<sup>64</sup>*Ibid.h.* 116.

Hasil uji autokorelasi (uji *Runs Test*) pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai test adalah 6512,29 dengan probabilitas 0,575 signifikan diatas 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.<sup>65</sup> Hasil uji multikolinieritas (Uji VIF) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**(Uji VIF)**

<b>Variabel</b>	<b><i>Tolerance</i></b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Aset Produktif	0,177	5,650	Tidak terjadi multikolinieritas
Dana Pihak Ketiga	0,177	5,650	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas (Uji VIF) pada tabel menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti bahwa model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

---

<sup>65</sup>*Ibid.* h.82



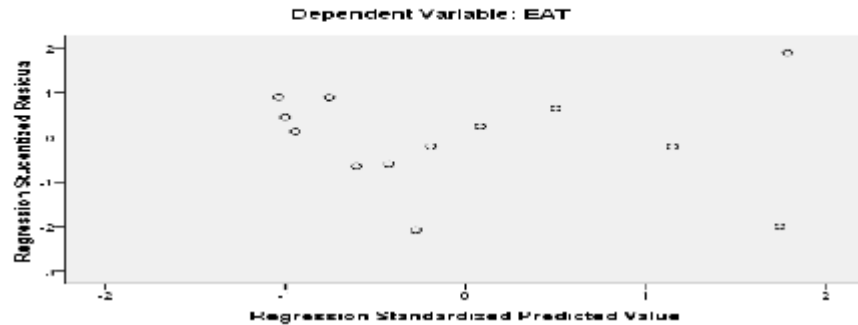
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas dapat diketahui dua hal, antara lain:

- 1) Jika pancaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika pancaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.1**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot**

Hasil analisis pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda dan Persamaan Regresi**

Variabel	Prediksi	Koefisien	thitung	Signifikansi	Keterangan
(Constant)		-34094,004			
EAT					
AP	+	0,004	0,279	0,069	Ditolak
DPK	+	0,012	0,723	0,000	Diterima
<b>R Square= 0,967</b>					
<b>Adjusted R<sup>2</sup> = 0,960</b>					
<b>F hitung = 145,226      Sig: 0,000</b>					

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas. Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan tabel diatas diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$\text{EAT} = -34094,004 + 0,004 \text{ AP} + 0,012 \text{ DPK}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas menunjukan nilai konstanta sebesar -34094,004 menyatakan bahwa jika variabel AP dan DPK dianggap konstan, maka rata-rata EAT adalah sebesar-34094,004. Selain itu, dari hasil tersebut juga menunjukan bahwa:

- a. Koefisien regresi AP sebesar 0,004 menyatakan bahwaa setiap peningkatan sebesar 1% nilai AP , maka secara rata-rata EAT akan turun sebesar 0,004%.
- b. Koefisien regresi DPK sebesar 0,012 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai DPK, maka secara rata-rata EAT akan naik sebesar 0,012%.

#### 4. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel maka  $R^2$  meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *R Square*. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada table tersebut, besarnya koefisien determinasi atau *R square* adalah 0,967 hal ini berarti 96,7% variasi Laba Bersih (EAT) dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen aset produktif dan dana pihak ketiga yang berpengaruh terhadap pendapatan *Earning After Tax* (Laba Bersih). Sedangkan sisanya ( $100\% - 96,7\% = 3,3\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut diatas.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Parsial atau Individual)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dapat dilihat dari hasil uji t. Kriteria pengujiannya apabila nilai *p value*  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada table 4.5 di atas.

#### 1) Pengaruh Aset Produktif terhadap *Earning After Tax*

Berdasarkan hasil output uji t yaitu, nilai  $t_{tabel}$  dengan df:  $13-3 = 10$  dan  $\alpha = 5\%$  (uji dua arah) sebesar 2,228. Variabel  $X_1$  (aset produktif) dengan menggunakan SPSS memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,279 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  atau ( $0,279 < 2,228$ ) dan dengan nilai signifikansinya 0,069 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau ( $0,069 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variable aset produktif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning after tax* (laba bersih). Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian

yaitu aset produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax* (laba bersih), maka dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak.

## 2) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Earning After Tax*

Berdasarkan hasil output uji t yaitu, nilai  $t_{tabel}$  dengan df:  $13-3 = 10$  dan  $\alpha = 5\%$  (uji dua arah) sebesar 2,228. Variabel  $X_2$  (dana pihak ketiga) dengan menggunakan SPSS memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,723 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  atau  $(0,723 < 2,228)$  dan dengan nilai signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $(0,000 < 0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *earning after tax* (laba bersih). Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu aset produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax* (laba bersih), maka dapat disimpulkan  $H_2$  diterima.

### b. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan aset produktif dan dana pihak ketiga *earning after tax* (laba bersih) dapat dilihat dari hasil uji F. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.5 diperoleh  $F_{hitung} = 145,226$  dan  $\alpha = 5\%$ . Numerator adalah (jumlah variabel-1) atau  $3-1 = 2$  dan  $F_{tabel}$  adalah 3,71. Maka nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $145,226 > 3,71$ ) dengan nilai signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$

atau ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara independen ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

### C. Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dua variabel yaitu aset produktif dan dana pihak ketiga dari hasil uji F pada tabel 4.5 diperoleh diperoleh F hitung = 145,226,  $\alpha = 5\%$  dengan  $F_{tabel}$  adalah 3,71. Maka nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara independen ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil analisis regresi di peroleh *R-square* 0,967 yang berarti kontribusi aset produktif dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh terhadap *earning after tax* (laba bersih) Bank Syariah Mandiri sebesar 96,7%. Namun secara parsial ternyata aset produktif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning after tax* (laba bersih) sedangkan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax* (laba bersih).

Secara parsial, dari hasil uji t diperoleh koefisien dan *p value* untuk variabel aset produktif sebesar 0,279 dan 0,069 yang dimana nilai *p value* 0,069 berada diatas level signifikansi 0,05, yang berarti bahwa variabel aset produktif secara parsial mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning after tax* (laba bersih) Bank Syariah Mandiri. Sedangkan variabel dana pihak ketiga sebesar 0,723 dan 0,000 yang dimana nilai *p value*



0,000 tersebut berada dibawah level signifikansi 0,05, yang berarti bahwa variabel dana pihak ketiga secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax* (laba bersih) Bank Syariah Mandiri.

Adapun secara parsial analisis pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Aset Produktif Terhadap *Earning After Tax* (Laba Bersih)

Aset produktif merupakan aset operasional bank yang akan menghasilkan keuntungan atau laba bank itu sendiri. Aset produktif perlu dinilai, untuk mengantisipasi resiko dalam penanaman dana, memantau kualitas, kolektabilitas aset serta untuk memantau kondisi aset produktif dalam keadaan yang sehat.

Dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan program SPSS dapat disimpulkan bahwa aset produktif tidak berpengaruh terhadap *earning after tax* (laba bersih) pada Bank Syariah Mandiri dimana dilihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh aset produktif terhadap *earning after tax* (laba bersih) Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan program SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,279 dengan nilai  $p\ value$  0,069. Karena nilai  $p\ value$   $0,069 > 0,05$  dapat di simpulkan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukan bahwa aset produktif tidak memiliki pengaruh terhadap *earning after tax* atau laba bersih pada Bank Syariah Mandiri.

Dikarenakan tingginya rasio aset produktif yang dimiliki oleh suatu bank menunjukkan pembiayaan yang tidak produktif. Pembiayaan yang tidak

produktif ini menyebabkan tingginya pembentukan PPAP dimana semakin besar PPAP yang dibentuk akan mengganggu profitabilitas bank.

Potensi kerugian yang diakibatkan oleh memburuknya tingkat kolektibilitas aset dapat membawa kebangkrutan bank, maka laba Bank sebaiknya dapat diperbesar jika kualitas aset produktif diperbesar. Untuk melakukan penilaian dan pembentukan cadangan atas aset produktif yang diklasifikasikan, diperlukan adanya pengaturan dan prinsip akuntansi yang jelas dan diterapkan secara konsisten oleh semua bank.

Bank seharusnya mampu mengurangi pembiayaan bermasalah yang dihadapi dengan prinsip kehati-hatian, agar memperkecil kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah pertahankan dan tingkatkan analisis dalam pembiayaan kepada setiap debitur. Penyaluran pembiayaan yang baik akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba maksimal yang ingin dicapai. Aset produktif akan berdampak pada tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba perusahaan. Tingginya pembiayaan bermasalah yang berarti memburuknya aset produktif dari perbankan syariah selanjutnya menyebabkan menurunnya kemampuan perbankan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian pengaruh aset produktif apabila meningkat maka profitabilitas bank akan meningkat begitu pula sebaliknya.

## 2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Earning After Tax* (Laba Bersih)

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai

operasinya dari sumber dana ini. Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi kedalam tiga jenis yaitu simpanan tabungan, giro dan deposito.

Dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan program SPSS dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *earning after tax* (laba bersih) pada Bank Syariah Mandiri dimana dilihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh dana pihak ketiga terhadap *earning after tax* (laba bersih) Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan program SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,723 dengan nilai  $p\ value$  0,000. Karena nilai  $p\ value$   $0,000 < 0,05$  dapat di simpulkan  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara dana pihak ketiga terhadap *earning after tax* (laba bersih) Bank Syariah Mandiri. Dengan meningkatnya dana pihak ketiga diikuti dengan meningkatnya *earning after tax* (laba bersih) pada Bank Syariah Mandiri.

Hal ini dikarenakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk pembiayaan. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan pembiayaan yang besar pula sehingga laba bank akan meningkat.

Meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aset produktif.

Penempatan dalam bentuk pembiayaan akan memberikan kontribusi bagi bank yang akan berdampak terhadap laba bank.

Dana pihak ketiga merupakan komposisi dana yang paling besar dan berpengaruh terhadap kegiatan operasional bank. Penghimpun dana dari masyarakat dapat dikatakan relative lebih mudah jika dibandingkan dengan dana lainnya, keuntungan dari dana yang berasal dari masyarakat adalah jumlahnya tidak terbatas. Sebagian besar modal yang dimiliki oleh bank adalah bersumber dari dana masyarakat ini (dana pihak ketiga). Sebagai salah satu fungsinya bank melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat atau pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*).

Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank. Pembiayaan diberikan kepada para debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan menghimpun dana masyarakat. Tanpa dana yang cukup maka bank tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan antara lain:

1. Berdasarkan koefisien regresi aset produktif secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning after tax* Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian semakin meningkatnya aset produktif maka tidak diikuti dengan meningkatnya *earning after tax* Bank Syariah Mandiri. Untuk itu,  $H_1$  ditolak yang menyatakan bahwa aset produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax* Bank Syariah Mandiri.
2. Berdasarkan koefisien regresi dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax* Bank Syariah Mandiri. Dengan meningkatnya dana pihak ketiga maka diikuti dengan meningkatnya *earning after tax* Bank Syariah Mandiri. Untuk itu,  $H_2$  diterima yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.
3. Secara simultan kedua variabel yaitu aset produktif dan dana pihak ketiga dapat berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2013. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian  $F_{hitung}$  sebesar 145,226 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,71. Uji

simultan menunjukan jika meningkatnya aset produktif dan dana pihak ketiga maka dapat meningkatkan *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri.

## **B. Saran**

1. Bank Syariah Mandiri harus bisa mempertahankan atau berupaya lebih baik lagi jika ingin terus meningkatkan laba bersih yang sudah dilaksanakan dengan baik agar dapat lebih ditingkatkan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia agar lebih banyak pembanding dan lebih bisa menilai seberapa berpengaruh pembiayaan terhadap kinerja keuangan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen dari penelitian ini dengan variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi *Earning After Tax* (Laba Bersih) pada Bank Syariah. Dengan demikian, hasil yang didapat diharapkan lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali,Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika).
- Dapertemen Pendidikan Nasional. 2011.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Grameida Pustaka Utama).
- Fahmi ,Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : ALFABETA).
- Fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan.
- Ghazali,Imam . 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII).
- Ghozali ,Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Universitas Diponegoro, Semarang).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Edisi 5, (Semarang: Universitas Diponogoro).
- Hamid,Zaenal Abidin. 2004. *Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pencapaian Laba Bank Studi Empiris: pada Bank Umum di Indonesia*, (Tesis Program Megister Manajemen Universitas Dipenogoro).
- Hanafi,Mamduh. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN).
- <http://romauliferonica.blogspot.co.id/2011/04/pengertian-lab,diakses> 1 Maret 2017, Pukul 22.09 WIB
- Idrantoro,Nur dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Lembaga Penerbit).
- Intan Putri,Rodho dkk. *Manajemen Perbankan Syariah I*, (Fakultas Syariah, IAIN Raden Intan Lampung).
- Kasmir. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada).
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajawali Pers).

Laporan Keuangan BSM 2016” (On-line), tersedia di:  
<http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation>, (20 April 2017).

Lutfiah Putri,Dina. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam, Vol 2).

Mahendra,Putu dkk. 2015. *Pengaruh Komponen-Komponen Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam, Vol.2, No.3.

Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers).

Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN).

Peraturan Bank Indonesia No: 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Aset Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah, Pasal 1.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, Pasal 1.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/pojk.03/2014 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Pasal 1.

Peraturan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Romawi II.2.

Priyatno,Duwi. 2010. *Paham Analisis Data dengan SPS*, (Mediakom, Yogyakarta).

PSAK No. 01 Tahun 2007 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

Rosyada,Amrina. 2015. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Performing Financing Terhadap Return Of Asset Pada Bank Umum Syariah*. (Skripsi program konsentrasi perbankan syariah fakultas syariah dan hukum universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta).

Safri Harahap,Sofyan. 2011. *Teori Akuntansi*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).

Saputra,Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika A).

Sjahdeini,Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana).

Soemitra ,Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana).

- Soenarjo, dkk. 1987. *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Serajaya Santra).
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA ).
- Sujarweni,Wiratna. 2015. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru).
- Sukma. 2013. *Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan resiko kredit terhadap profitabilitas*, (Jurnal ekonomi keuangan dan perbankan, Vol 1, No.2).
- Sulistiyowati,Leni. 2010. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo).
- Suriyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET).
- Umam,Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Utari,Dewi dkk. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Wedia).
- Website Bank Indonesia*. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))
- Website Bank Syariah Mandiri* ([www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id))
- Website Otoritas Jasa Keuangan* ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))
- Yaya,Rizal dkk. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat).

**Lampiran 1**

**DATA LAPORAN KEUANGAN**  
**BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2003-2016**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

Tahun	AP (X1)	DPK (X2)	EAT (Y)
2003	3.130.895	2.628.887	15.835
2004	6.404.230	5.725.007	103.447
2005	7.971.000	7.038.000	83.819
2006	8.912.732	8.219.267	65.480
2007	12.269.374	11.105.979	115.455
2008	16.399.333	14.898.687	196.416
2009	21.319.000	19.338.000	291.000
2010	30.744.000	28.998.000	419.000
2011	44.918.000	42.168.000	551.000
2012	50.640.000	47.409.000	806.000
2013	58.947.000	56.461.000	651.000
2014	61.900.000	59.821.000	-45.000
2015	64.975.000	62.113.000	290.000
2016	72.968.000	69.950.000	325.000

**Keterangan**

AP : Aset Produktif

DPK : Dana Pihak Ketiga

EAT : *Earning After Tax*

## Lampiran 2

Hasil Olah Data Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016

### 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AP	14	3131895	42948000	3126413.14	25144914.33
DPK	14	2623887	9990000	31133844.79	24321061.354
FAI	14	115000	816000	376318.10	253323.83
Valid N (listwise)	14				

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.4862011279782L
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.102
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.400
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

#### b) Uji Autokorelasi (Uji *Runs Test*)

##### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	6512.29372
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	6
Z	-.561
Asymp. Sig. (2-tailed)	.575

a. Median

c) Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-24094.204	22719.745		-1.501	.164			
AP	.204	.002	.979	3.037	.009	.777	5.250	
DPK	.212	.002	.723	5.271	.000	.777	5.250	

a. Dependent Variable: EAT

d) Uji Heteroskedastisitas (Scatter Plot)



3. Analisis Regresi Berganda

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DPK, AP <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EAT

4. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 <sup>a</sup>	.967	.960	53260.57214	2.125

a. Predictors: (Constant), DPK, AP

b. Dependent Variable: EAT



## 5. Uji Hipotesis

### a) Uji t ( Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-34097.104	22719.716		-1.501	.164		
AP	.104	.002	.779	2.037	.09	.77	5.150
DPK	.112	.002	.733	5.271	.00	.77	5.150

a. Dependent Variable: EAT

### b) Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	823079732082.114	2	411069366041.107	145.226	.000 <sup>b</sup>
Residual	23366385447.217	10	2336638544.722		
Total	852286217529.231	12			

a. Predictors: (Constant), DPK, AP

b. Dependent Variable: EAT



### Lampiran 3

**t<sub>tabel</sub> (Uji dua Arah)**

= 5%

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65574	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97984	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94971	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89323	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87344	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81976	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77971	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77368	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76826	3.40816

## Lampiran 4

$F_{\text{tabel}}$

= 5%

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	8.91	8.74	8.59	8.45	8.31	8.19	8.06	7.94	7.79	7.71	7.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.15	6.03	5.94	5.80	5.68	5.54	5.41	5.29	5.27	5.26
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.82	4.72	4.57	4.44	4.30	4.17	4.06	4.04	4.03
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.95	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.85	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.45	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.25	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20